



Eksistensi Ratam Bagi Penanaman Visi Dan Misi Prodi Teologi Hindu Di STAHN Mpu Kuturan Singaraja

I Wayan Kariarta¹, Komang Heriyanti², Ni Made Evi Kurnia Dewi³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja

¹laksmigayatri8@gmail.com, ²heriyantikomang@gmail.com,

³nimdevikurniadewi@gmail.com

Keywords:

Ratam, Vision, Mission.

Abstract

Ratam activities in the Hindu Theology Study Program are held in the framework of campus life orientation for new students (maba). In the implementation of ratam activities there are efforts to build communication and familiarity between all academic communities in the Hindu Theology Study Program. The vision of the Hindu Theology Study Program is: "Superior and Dignified Study Program of Tri Kaya Parisudha character". While the mission of the Hindu Theology Study Program is 1) Organizing quality Hindu Theology education to produce graduates of character, superiority and dignity; 2) Conduct innovative research in the development and application of Hindu Theology. 3) Organize community service in the field of Hindu Theology. Understanding of the vision and mission of the Hindu Theology Study Program by all academic community contained in it, is the fundamental point that determines the success of the work program that has been established. The background of the ratam is to socialize the vision of the Hindu Theology Study Program mission and strengthen the sense of brotherhood for the academic community in the Hindu Theology Study Program. Through the socialization of vision and mission, it is hoped that it can strengthen the understanding of the values contained in the concept of Tri Kaya Parisudha and increase solidarity between academic community in Hindu Theology Study Program.

Kata Kunci:

Ratam, Visi, Misi

Abstrak

Kegiatan ratam pada Program Studi Teologi Hindu diadakan dalam rangka orientasi kehidupan kampus bagi para mahasiswa baru (maba). Dalam penyelenggaraan kegiatan ratam terdapat upaya untuk membangun komunikasi dan keakraban antar seluruh civitas akademika di Prodi Teologi Hindu. Adapun visi dari Prodi Teologi Hindu yaitu: "Program Studi yang Unggul dan Bermartabat Berkarakter *Tri Kaya Parisudha*". Sedangkan misi dari Program Studi Teologi Hindu adalah 1) Menyenggarakan pendidikan Teologi Hindu yang berkualitas guna menghasilkan

lulusan yang berkarakter, unggul dan bermartabat; 2) Menyelenggarakan penelitian yang inovatif dalam rangka pengembangan dan penerapan Teologi Hindu. 3) Menyelenggarakan pengabdian pada masyarakat dalam bidang Teologi Hindu. Pemahaman terhadap visi dan misi Prodi Teologi Hindu oleh seluruh civitas akademika yang terdapat didalamnya, merupakan point mendasar yang menentukan suksesnya program kerja yang telah ditetapkan. Adapun latar belakang dari diadakannya ratam adalah untuk mensosialisasikan visi misi prodi dan mempererat rasa persaudaraan bagi civitas akademika di Prodi Teologi Hindu. Melalui sosialisasi visi dan misi diharapkan mampu untuk memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam konsep *Tri Kaya Parisudha* dan meningkatkan solidaritas antar civitas akademikan di Prodi Teologi Hindu.

Pendahuluan

Ratam atau ramah tamah merupakan kegiatan yang dapat mempererat rasa persaudaraan dalam suatu komunitas. Kegiatan ratam pada perguruan tinggi diadakan dalam rangka orientasi kehidupan kampus bagi para mahasiswa baru (maba). Adapun tujuan utama dari diadakannya kegiatan ratam adalah untuk membangun rasa kekeluargaan bagi seluruh komponen yang ada di Jurusan Brahma Widya. Menumbuhkan pemahaman bahwa mulai saat ini seluruh civitas akademika di Jurusan Brahma Widya merupakan satu keluarga yang harus saling menjaga, saling mengingatkan, dan bersama-sama dalam menjaga nama baik almamater.

Program Studi Teologi Hindu sebagai sebuah wadah pengembangan ilmu pengetahuan dan pengembangan potensi mahasiswa, memiliki visi misi yang berlandaskan atas ajaran Agama Hindu. Adapun visi dari Prodi Teologi Hindu yaitu: “Program Studi yang Unggul dan Bermartabat Berkarakter *Tri Kaya Parisudha*”. Sedangkan misi Program Studi Teologi Hindu yaitu:

1. Menyelenggarakan pendidikan Teologi Hindu yang berkualitas guna menghasilkan lulusan yang berkarakter, unggul dan bermartabat;
2. Menyelenggarakan penelitian yang inovatif dalam rangka pengembangan dan penerapan Teologi Hindu.
3. Menyelenggarakan pengabdian pada masyarakat dalam bidang Teologi Hindu.

Nilai-nilai yang terkandung dalam visi dan misi Program Studi Teologi Hindu sangat penting untuk dipahami dan diaplikasikan oleh seluruh civitas akademika di Prodi Teologi Hindu. Melalui visi dan misi Prodi Teologi Hindu diharapkan akan mampu membentuk karakter mahasiswa untuk menjadi mahasiswa yang bermartabat, unggul dibidang akademis, dan aktif berkontribusi ditengah masyarakat sesuai dengan bidang keilmuan yang dimiliki.

Pemahaman terhadap visi dan misi Prodi Teologi Hindu oleh seluruh civitas akademika yang terdapat didalamnya, merupakan point mendasar yang menentukan suksesnya program kerja yang telah ditetapkan. Pemahaman terhadap visi dan misi oleh para pemangku kepentingan akan menentukan kebijakan yang diambil dan corak program kerja yang dirumuskan. Aktualisasi dari visi dan misi Prodi Teologi Hindu, secara otomatis akan mengarahkan berbagai aktifitas mahasiswa dan dosen dalam bingkai Tri Dharma perguruan tinggi.

Begitu vitalnya peranan visi dan misi bagi suatu organisasi, sehingga perlu untuk dipahami dan disosialisasikan sesering mungkin. Salah satu moment yang dijadikan media sosialisasi bagi visi dan misi program studi Teologi Hindu adalah kegiatan ratam. Dipilihnya ratam sebagai media sosialisasi visi dan misi Prodi Teologi Hindu karena ratam mampu memberikan gambaran umum, yang sekaligus mendeskripsikan situasi internal dari Prodi Teologi Hindu pada mahasiswa baru. Selain itu, kegiatan ratam juga dinilai mampu untuk menanamkan karakter *Tri Kaya Parisudha*, memberikan pendidikan dalam pengelolaan diri yang baik, dan membangun relasi dengan yang lain.

Apabila tiap kita mampu mengelola diri dengan lebih baik, hampir otomatis pula bahwa kita akan mampu mengelola relasi dengan lebih baik. Berbagai kualitas karakter yang kita latih dalam mengelola diri akan membentuk kualitas karakter yang berhubungan dengan mengelola relasi. Keduanya saling berhubungan satu sama lain, bukan sebagai sebab akibat, melainkan karena perubahan didalam diri tersebut “seperti memproses” semua hal yang baik secara bersamaan (Badudu, 2019:246-247).

Dalam kegiatan ratam, seluruh civitas akademika di Prodi Teologi Hindu akan diajak untuk memahami visi dan misi prodi secara lebih mendalam dan menjadikannya sebuah praksis. Karakter yang belandasakan *Tri Kaya Parisudha*, seperti yang terkandung dalam visi Prodi senantiasa ditanamkan dalam ratam sejalan dengan tingkat pendidikan yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai oleh seseorang, makin tinggi pula tingkat pemahannya terhadap pendidikan karakter demikian juga penyerapan sekaligus penerapannya mengenai pola-pola perilaku yang berkaitan dengan budi pekerti, etika, tata susila, termasuk agama (Ratna, 2014:443).

Kegiatan ratam merupakan kegiatan yang positif dalam upaya menanamkan visi dan misi prodi. Didalamnya terkandung berbagai nilai-nilai positif yang berusaha untuk diinternalisasikan agar tumbuh menjadi karakter yang diharapkan. Baik melalui diskusi maupun pemodelan. Pemodelan adalah pembentukan kebiasaan dengan melakukan contoh yang diberikan sehari-hari hingga menjadi rutinitas, yang kemudian menjadi bagian dari hidup seseorang (Ratminingsih, 2019:35).

Walaupun telah demikian langkah yang ditempuh, namun belum semua civitas akademika di Prodi Teologi Hindu memahami visi dan misi yang dimiliki. Sehingga terdapat kesenjangan antara desaint dan desolent. Ketika ditanya tentang visi dan misi prodi, masih banyak yang ragu dalam memberikan jawaban, serta masih adanya perilaku yang tidak mencerminkan visi dan misi Prodi Teologi Hindu. Fenomena semacam ini menimbulkan pertanyaan apakah ratam telah efektif melaksanakan salah satu perannya sebagai media sosialisasi visi dan misi prodi, atau terdapat faktor lain yang menyebabkan tidak dipahaminya visi dan misi prodi.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam tentang bagaimana visi dan misi Prodi Teologi Hindu ditanamkan dalam kegiatan ratam. Penelitian ini merupakan salah satu bentuk penelitian inovatif dalam rangkai pengembangan Prodi Teologi Hindu. Sehingga nantinya akan dapat menyelenggarakan pendidikan Teologi Hindu yang berkualitas guna menghasilkan lulusan yang berkarakter, unggul dan bermartabat.

Adapun judul penelitian yang diangkat terkait permasalahan di atas yaitu “Eksistensi Ratam Bagi Penanaman Visi dan Misi Prodi Teologi Hindu di STAHN Mpu Kuturan Singaraja”. Terdapat beberapa hal yang akan dibahas dalam artikel ini yaitu: 1) Latar belakang dilaksanakannya ratam dalam penanaman visi dan misi Program Studi Teologi Hindu STAHN Mpu Kuturan Singaraja, dan 2) Implikasi kegiatan ratam dalam penanaman visi misi Program Studi Teologi Hindu.

Metode

Metode mempunyai peranan penting dalam mengumpulkan dan mengolah data pada pelaksanaan penelitian. Metode merupakan cara-cara berfikir dan bertindak yang terencana demi tercapainya tujuan penelitian. Penelitian yang berjudul Eksistensi Ratam Bagi Penanaman Visi dan Misi Prodi Teologi Hindu di STAHN Mpu Kuturan Singaraja merupakan penelitian kualitatif. Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosilogis, yang berusaha untuk mendalami realitas sosial didalamnya terkait pergaulan mahasiswa yang saling berinteraksi demi terciptanya suatu karakter yang berdasarkan visi dan misi prodi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah para pejabat di lingkungan Prodi Teologi Hindu, Jurusan Brahma Widya, serta mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ratam. Sedangkan untuk data sekunder berupa buku-buku, artikel, dokumen tertulis dan sebagainya yang terdapat di perpustakaan atau tempat lain yang terkait dengan penelitian yang peneliti kaji. Untuk instrumen dalam penelitian ini berupa recorder, kamera digital, pedoman wawancara, buku

catatan, dan laptop. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan menggunakan metode observasi atau pengamatan langsung, metode wawancara dan studi dokumen. Data dianalisis secara kualitatif untuk memperoleh pemahaman secara mendalam terhadap eksistensi ratam bagi pemahaman visi dan misi Prodi Teologi Hindu di STAHN Mpu Kuturan Singaraja.

Hasil dan Pembahasan

1. Latar Belakang Dilaksanakannya Ratam dalam Penanaman Visi dan Misi Program Studi Teologi Hindu STAHN Mpu Kuturan Singaraja

Program Studi Teologi Hindu adalah salah satu lembaga yang melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat merupakan orientasi dari tiap kegiatan yang direncanakan. Dalam upayanya meningkatkan dan menjamin mutu secara berkelanjutan, maka dicanangkanlah visi prodi sebagai arah dan cita-cita yang ingin diraih pada masa yang akan datang. Selain itu, ditetapkan pula misi yang merupakan langkah strategis demi tercapainya visi tersebut.

Konsep *Tri Kaya Parisudha* merupakan pedoman utama yang digunakan dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Setiap tindakan maupun kebijakan yang diambil oleh lembaga selalu berpedoman pada konsep *Tri Kaya Parisudha*. Terdapat harapan besar Program Studi Teologi Hindu agar seluruh civitas akademika yang terdapat didalamnya mampu menjadi manusia yang berilmu dan memiliki ahlak yang mulia. Mampu berkontribusi dalam pembangunan nasional dan mampu menjalankan *swadharma* sebagai umat Hindu.

Sosialisasi visi dan misi merupakan kegiatan wajib yang harus dilaksanakan oleh program studi ketika terdapat perubahan visi dan misi, serta terdapat mahasiswa baru dalam prodi yang bersangkutan. Hal ini bertujuan agar seluruh civitas akademika di Prodi Teologi Hindu dapat menyesuaikan diri dengan spirit dari visi yang telah ditetapkan. Secara teoritis visi merupakan gambaran konseptual tentang arah atau tujuan yang ingin dicapai oleh seluruh anggota organisasi. Visi juga dapat dinyatakan sebagai cita-cita tentang gambaran masadepan yang diharapkan oleh suatu organisasi (Yudianti, 2018).

Cristopher Bart (dalam Cardani, 2000:1) menyatakan bahwa sebuah visi pasti akan menyajika keunikan dari suatu organisasi, alasan keberadaan organisasi, dan etos kerja yang dimiliki, sehingga akan mampu mendorong/menggerakkan *stakeholder* untuk mencapai tujuan bersama. Terdapat beberapa hal yang menjadi ciri khas dari suatu visi yaitu:

- a. Berorientasi pada masa depan;
- b. Tidak dibuat berdasar kondisi atau tren saat ini;
- c. Mengekspresikan kreativitas;

- d. Berdasar pada prinsip nilai yang mengandung penghargaan bagi masyarakat;
- e. Memperhatikan sejarah, kultur, dan nilai organisasi meskipun ada perubahan;
- f. Mempunyai standar yang tinggi, ideal serta harapan bagi anggota lembaga;
- g. Memberikan klarifikasi bagi manfaat lembaga serta tujuan-tujuannya;
- h. Memberikan semangat dan mendorong timbulnya dedikasi pada lembaga;
- i. Menggambarkan keunikan lembaga dalam kompetisi serta citranya;
- j. Bersifat ambisius serta menantang segenap anggota lembaga.

Keberadaan suatu visi pasti akan diimplementasikan dalam bentuk misi. Misi merupakan pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh organisasi dalam usahanya mewujudkan visi. Misi memberikan garis besar terkait tatacara pencapaian visi, memberikan keterangan yang jelas tentang apa yang ingin dituju, serta memberikan keterangan tentang mekanisme kerja dari suatu organisasi. Walaupun demikian, misi belum sepenuhnya dapat dipergunakan sebagai petunjuk teknis dalam bekerja. Interpretasi yang lebih mendetail diperlukan agar pernyataan misi dapat diterjemahkan ke dalam langkah-langkah kerja (Tim Penyusun, 2014).

Sosialisasi visi dan misi Prodi Teologi Hindu yang dilaksanakan melalui kegiatan ratam merupakan salah satu bentuk kesungguhan prodi dalam mengupayakan tercapinya visi yang telah ditetapkan. Kegiatan ratam dipilih sebagai media sosialisasi visi dan misi karena kegiatan ini dilaksanakan dalam suasana kekeluargaan dan penuh keakraban. Situasi semacam ini memiliki atmosfer yang baik untuk menanamkan suatu kebaikan. Sebagaimana diketahui manusia yang menggerakkan organisasi pada dasarnya bukanlah mesin. Mereka dapat bekerja sepenuh hati jika memahami apa tindakan-tindakan itu bagi organisasi dan bagi keyakinan-keyakinan mereka sendiri. Visi yang baik memberikan makna terhadap setiap tindakan yang mereka lakukan (Hamdan, 2001).

Upaya mensosialisasikan visi dan misi Prodi Teologi Hindu dalam kegiatan ratam tidak hanya diperuntukkan bagi mahasiswa baru. Seluruh civitas akademika Prodi Teologi Hindu merupakan objek yang ingin disasar. Maka dari itu terdapat tiga jenis objek yang ingin disentuh, diantaranya yaitu: (1) Penanaman visi dan misi bagi dosen prodi Teologi Hindu, (2) Penanaman visi dan misi bagi mahasiswa prodi Teologi Hindu, dan (3) Penanaman visi dan misi bagi tenaga kependidikan prodi Teologi Hindu. Jika kita mengacu pada teori fungsional struktural dari Talcott Parsons maka kita akan memahami bahwa antara tenaga pengajar, tenaga kependidikan dan mahasiswa merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan satu sama lainnya.

Hubungan yang terjalin merupakan hubungan yang saling mempengaruhi dan bersifat timbal balik. Meskipun terdapat peluang ketidak harmonisan dalam pelaksanaan tri dharma

perguruan tinggi, namun hal tersebut akan terus berproses ke arah equilibrium dan meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkannya. Melalui konsesus yang disepakati secara bersama-sama maka berbagai kendala akan memiliki solusi yang memadai serta mampu memuaskan berbagai pihak. Berkaitan dengan hal tersebut maka seluruh civitas akademika di Prodi Teologi Hindu secara aktif harus terlibat dalam sosialisasi visi dan misi Prodi. Visi yang dapat mengantarkan pada kesuksesan bukan saja berupa konsep dan falsafah, melainkan gagasan yang dipikirkan secara matang dan membantu mereka memenuhi bahkan melampaui apa yang ingin mereka capai (Jones dan Kahaner, 1996:6).

Salah satu kunci kesuksesan adalah kemampuan dalam bekerjasama, aktif dalam berinovasi, dan cakap dalam membangun jaringan yang baik dengan berbagai pihak. Dengan adanya keakraban, bisa dipastikan kerjasama akan terbentuk dan jalinan silaturahmi akan terjaga. Akan tetapi yang menjadi permasalahan sekarang adalah bagaimana membentuk sebuah keakraban di suatu lingkungan yang serba baru. Hal inilah yang membutuhkan upaya ekstra agar suasana harmonis dapat tercipta dalam lingkungan tersebut. Dalam menjalin relasi dengan sesama, tiap individu harus selalu ingat bahwa dirinya merupakan makhluk yang terikat pada lingkungan hidup sebagai medan sosial guna melakukan berbagai aktivitas sosial budaya (Atmaja, 2014:99).

Program Studi Teologi Hindu dalam upaya menciptakan keakraban antar civitas akademika di lingkungan Prodi Teologi Hindu, mensupport acara ramah tamah yang dilaksanakan oleh HMJ Brahma Widya. Kegiatan ratam ini memiliki makna tersendiri bagi tiap mahasiswa, khususnya mahasiswa baru (maba). Mereka sangat antusias untuk mengikuti acara tersebut, karena merasa disambut sebagai bagian dari keluarga besar Prodi Teologi Hindu. Setiap mahasiswa harus berupaya membangun relasi yang baik dengan rekan-rekan sejawat. Selama beberapa tahun kedepan mereka akan berjuang dan berproses secara bersama-sama dalam suatu perkuliahan.

Disinilah akan dibutuhkan kerjasama dan kematangan sosial dalam mengakomodasi poses perkuliahan sampai menyandang gelar sarjana. Berbagai dinamika perkuliahan harus dilalui dengan penuh semangat dan berproses sesuai dengan norma yang berlaku. Dinamika manusia tidak hanya menyatukan dirinya dengan alam dan sesama manusia (dinamika horizontal), tetapi dinamika itu juga arahnya keatas (transendental) untuk mencari yang mutlak. Selanjutnya manusia tidak dapat menyempurnakan dirinya tanpa menyempurnakan alam atau dunianya, sehingga dinamikanya juga terarah pada dunia dan alam (Watra, 2006:48-49).

Teori Fungsional struktural dari Talcott Parsons mengungkapkan bahwa ada empat persyaratan mutlak yang harus ada supaya sebuah relasi/sistem dapat bertahan atau

mempertahankan eksistensinya yang dikenal dengan AGIL. Keempat fungsi tersebut adalah (1) *Adaptation* (adaptasi): sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat, sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan lingkungan harus disesuaikan dengan kebutuhan. (2) *Goal Attainment* (pencapaian tujuan): sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya. (3) *Integrations* (Integrasi): sebuah sistem harus mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. (4) *Latency* (Latensi atau pemeliharaan pola): sebuah sistem harus memperlengkapi, memelihara maupun memperbaiki baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi (Ritzer, 2004:121).

Kegiatan ratam selain berperan sebagai media silaturahmi bagi civitas akademika di Prodi Teologi Hindu, juga dapat berperan sebagai moment refresh terhadap kejenuhan perkuliahan yang selama ini telah dijalankan. Maka diadakanlah berbagai *game-game* yang unik dan penampilan pensi yang mamapu membangkitkan semangat. Dengan harapan akan terbentuk semangat baru untuk menjalani perkuliahan pada semester berikutnya. Adanya berbagai macam permainan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan alamiah manusia sebagai *homo ludens* (makhluk yang suka bermain), sehingga dapat menggalang watak ksatriya yang penuh keberanian namun tetap jujur (Watra, 2006:55).

Spirit visi dan misi Prodi Teologi Hindu yang menjunjung nilai-nilai *Tri Kaya Parisudha* harus terus diwacanakan. Setiap mahasiswa (terlebih lagi mahasiswa baru) harus paham dan ingat akan spirit *Tri Kaya Parisudha*, sehingga mereka akan memiliki iman yang teguh dan tidak mudah terpengaruh oleh tindakan-tindakan yang negatif. Rasa kekeluargaan merupakan salah satu sasaran yang ingin dibidik dalam kegiatan Ratam. Melalui rasa kekeluargaan akan mampu membuka empati dan simpati terhadap orang lain. Mampu bersikap ramah terhadap orang lain dan hidup secara berdampingan.

2. Implikasi Kegiatan Ratam Dalam Penanaman Visi Misi Program Studi Teologi Hindu

Pengenalan kehidupan kampus melalui kegiatan ratam merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Brahma Widya STAHN Mpu Kuturan Singaraja. Kegiatan ini memberikan pembekalan kepada seluruh mahasiswa tentang kehidupan kampus, baik secara akademik dan non akademik. Peserta ratam tidak hanya mahasiswa baru yang terdaftar pada tahun akademik baru, namun seluruh civitas akademika di Prodi Teologi Hindu terlibat dalam kegiatan ratam.

Pengenalan Prodi Teologi Hindu kepada mahasiswa baru merupakan suatu program yang terencana dan diselenggarakan pada awal tahun ajaran baru. Kegiatan ini merupakan

bagian dari penyelenggaraan pendidikan, khususnya bagi mahasiswa baru sebagai peserta didik yang sedang mempersiapkan diri untuk mengenal lebih dalam kehidupan di perguruan tinggi (kampus). Maka dari itu Perguruan Tinggi perlu memberikan gambaran tentang sistem pembelajaran dan kehidupan di kampus dalam bentuk program (ratam) bagi mahasiswa baru, untuk mempercepat adaptasi dengan lingkungan yang baru. Pada saat dilaksanakan kegiatan ratam inilah dijadikan titik pijak menginisiasi pembinaan idealisme bagi mahasiswa baru, membina sikap cinta tanah air, menumbuhkan kesadaran sosial, membentuk kedisiplinan serta kepedulian terhadap lingkungan dalam rangka menciptakan generasi yang unggul dan bermartabat berkarakter *Tri Kaya Parisudha*.

Keterlibatan mahasiswa baru dalam kegiatan ratam sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap visi dan misi prodi Teologi Hindu. Sehingga nantinya akan dapat diimplementasikan dalam pemikiran, perkataan, dan perbuatan. Adapun implikasi dari kegiatan Ratam yang dilaksanakan oleh HMJ Brahma Widya STAHN Mpu Kuturan Singaraja terhadap penanaman visi dan misi Program Studi Teologi Hindu yaitu:

a. Memperkuat Nilai-Nilai yang Terkandung Dalam Konsep *Tri Kaya Parisudha*

Tri Kaya Parisudha berasal dari tiga susunan kata yaitu *Tri*, *Kaya*, dan *Parisudha*. *Tri* artinya tiga, *Kaya* artinya tingkah laku, sedangkan *Parisudha* artinya baik, terkendali dan disucikan. *Tri Kaya Parisudha* artinya tiga perilaku yang mulia dan disucikan oleh setiap umat Hindu (Subagiasta, 2007:14). Atmaja, dkk (2010:45) menjelaskan tentang bagian-bagian *Tri Kaya Parisudha*, yaitu: (1) *Manacika* adalah pikiran, secara umum sebagai umat Hindu dituntut bisa berpikir yang baik dan benar. (2) *Wacika* adalah perkataan, secara umum sebagai umat Hindu dituntut untuk bisa berkata atau berbicara yang baik dan benar. (3). *Kayika* adalah perbuatan, secara umum sebagai umat Hindu dituntut untuk bisa berbuat atau melakukan aktivitas yang baik dan benar. Di dalam Lontar *Resi Sesana*, 1b dan 2.2b disebutkan:

Nihan Sang Hyang Tri kaya Parisudha, Nga tiga pakaranya, lwirnya tan kalen maka tapan Sang Hyang dharma, tanpa dosanya mawang tanpa guru ramma, Reka kadawayanta pwekanak wangsanaktâ kabeh.

Terjemahannya:

Inilah *Sang Hyang Tri Kaya Parisudha* namanya, ada tiga bagiannya seperti tiada lain sebagai wujud tapanya *Sang Hyang Dharma*. Selalu membuat senang kepada anak dan cucunya, serta seluruh keturunannya. Demikian juga tidak terkena oleh segala kekotoran yang ada dalam dirinya.

Telihên Sang Hyang Tri Kaya Parisudha, mengêt pwa kita ri pawkasan mami, hilang hyuntaring hala hayu, elikta ikang, malit ikang manah, sambega ujara manis.

Terjemahannya:

Bercerminlah dari *Sang Hyang Tri Kaya Parisudha*. Ingatlah kamu tentang akibat dari perbuatan kamu. Hilangnya pikiranmu dari segala yang baik dan buruk, jauhan keinginanmu terhadap segala yang buruk, yang menyebabkan pikiranmu kerdil, dasari dengan mengucapkan kata yang manis.

Berdasarkan makna sloka di atas dapat diketahui bahwa *Tri Kaya Parisudha* adalah tiga macam tingkah laku atau perbuatan yang harus disucikan. Dalam kegiatan ratam konsep *Tri Kaya Parisudha* ini sangat ditekankan pada seluruh civitas akademika, karena merupakan bagian dari visi Program Studi Teologi Hindu. Konsep *Tri Kaya Parisudha* diharapkan mampu menjadi praksis dan dapat membangun kehidupan yang harmonis dimanapun ia berada. Terkait dengan teori Nilai yang disampaikan oleh Bagus (2002: 721) yang menyatakan bahwa nilai berada diwilayah kognitif atau non-kognitif, esensialis dan eksistensialis maka dapat diketahui bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam konsep *Tri Kaya Parisudha* berada dalam dimensi sakral dan profan. Nilai-nilai tersebut sangat berpengaruh terhadap kinerja yang ditampilkan.

Nilai *Tri Kaya Parisudha* yang diaplikasikan dalam bentuk pikiran yang baik (*Manacika Parisudha*), ucapan yang baik (*Wacika Parisudha*) dan perbuatan yang baik (*Kayika Parisudha*) dapat memperhalus bhudi manusia. Membantu manusia untuk memiliki penghargaan terhadap diri sendiri dan menjadi tauladan bagi lingkungan sekitar. Orang-orang yang mampu menjalankan konsep *Tri Kaya Parisudha* merupakan orang yang mudah mendapatkan kepercayaan dari pihak lain dan dihargai dimanapun ia berada. Hal inilah yang ingin diinternalisasikan dalam jiwa civitas akademika Prodi Teologi Hindu, yaitu menjadi individu yang unggul dan bermartabat berkarakter *Tri Kaya Parisudha*.

Setelah mengikuti kegiatan ratam mahasiswa di Prodi Teologi Hindu semakin paham terhadap konsep *Tri Kaya Parisudha* dan berusaha menerapkannya dalam keseharian. Mahasiswa termotivasi untuk berbuat baik dan menjunjung tinggi etika akademis. Interaksi yang dibangun adalah interaksi yang berlandaskan konsep *Tri Kaya Parisudha*, seperti menghormati para dosen, mengucapkan salam *Om Swastyastu* ketika bertegur sapa, berbicara secara sopan, saling menghormati antara mahasiswa, dan berusaha mengerjakan tugas-tugas perkuliahan dengan penuh tanggung jawab. Dengan berusahlah berbuat yang terbaik, diyakini akan mampu memberikan hasil yang juga baik.

Karakter *Tri Kaya Parisudha* merupakan karakter yang berada dan berkembang dalam wilayah kognitif. Karakter ini selain dipengaruhi proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh situasi lingkungan. Diakui ataupun tidak, lingkungan sangat berpengaruh terhadap pola pikir seseorang. Oleh karenanya setiap civitas akademika di Prodi Teologi Hindu diharapkan secara aktif untuk ikut serta membangun iklim akademik yang menunjang kemajuan bersama.

b. Meningkatkan Solidaritas Antar Civitas Akademika Prodi Teologi Hindu

Masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Seluruh anggota masyarakat saling bergantung dan saling membutuhkan. Hal ini juga melandasi sifat dasar manusia yang tidak dapat hidup sendiri dan selalu membutuhkan orang lain, sehingga manusia disebut juga dengan *Homo Socius*. Manusia tidak akan pernah puas dengan keadaan yang ada. Mereka selalu ingin merubah keadaan tersebut. Dengan adanya perubahan itulah tercipta dunia maju dan modern (Ardiansyah, 2010:15)

Selain itu, manusia dilahirkan sebagai makhluk individu dan sekaligus makhluk sosial. Artinya disamping sebagai makhluk pribadi, ia juga memiliki keebutuhan untuk hidup bersama dengan orang lain, berkembang dalam suatu masyarakat dan adanya saling ketergantungan (Setia, 1993: 57-58). Manusia akan merasa dirinya berguna apabila ia mampu berkontribusi bagi masyarakat. Berbagai upaya diusahakan untuk meningkatkan potensi yang dimiliki agar nantinya dapat mempermudah kehidupan, dan membuat dunia ini menjadi tempat yang nyaman untuk ditinggali.

Pendidikan merupakan jalur yang paling cepat dalam merubah kehidupan manusia. Berbagai pengetahuan dan nilai-nilai penunjang kehidupan ditanamkan melalui pendidikan. Pendidikan membentuk karakter dan memberikan petunjuk terkait kewajiban serta hak individu sebagai makhluk sosial. Kegiatan mendidik tidak hanya sekedar memberikan atau transfer materi pelajaran kepada peserta didik, namun lebih kompleks yang menekankan bukan hanya faktor kognitif, tetapi juga keterampilan dan sikap (Ratminingsih, 2019: 7). Eksistensi diri dan keberadaannya dalam suatu komunitas juga dapat dipahami melalui pendidikan. Oleh karenanya pemahaman akan solidaritas sosial sangat perlu dipahami dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, kebersamaan dalam suatu kelompok merupakan salah satu kebutuhan dasar dari hidup manusia. Pentingnya persatuan dan kebersamaan masyarakat sebagai bentuk hubungan sosial yang harmonis juga dinyatakan dalam Rg Veda X. 191.2 sebagai berikut:

Sam gacchadhavam sam vadadhvam
Sam vo manamsi janatam,
Deva bhagam yatha purve
Samjanana upasate (Suhardi, 2013:138).

Terjemahannya:

Wahai Umat manusia anda seharusnya mengerjakan berbagai hal secara bersama-sama (gotong rorong), berbicara bersama-sama (berdiskusi) dan berpikir yang sama (mencapai mmufakat), seperti halnya para Deva (pendahulumu) bersama-sama membagi tugas-tugas mereka, begitulah anda semestinya.

Kutipan sloka diatas dengan jelas menegaskan bahwa pada hakikatnya setiap manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan, sehingga apabila hal tersebut disadari oleh setiap individu akan timbul rasa saling menghargai antar sesama anggota masyarakat. Dalam Atharvaveda III.30.4 juga dijelaskan sebagai berikut.

*Yena deva na viyanti
no ca vidvisate mithah
tat krmno brahma vo grhe
samjanam purune bhyah* (Titib, 1996:374)

Terjemahan:

Wahai umat manusia, harus selalu diingat bahwa persatuanlah yang menyatukan para dewa. Aku memberikan kesempatan yang sama kepadamu sehingga anda hendaknya juga mampu menciptakan persatuan diantara anda.

Berbekal berbagai keterbatasan yang dimiliki sudah tentu manusia tidak akan dapat hidup sendiri. Oleh sebab itu sikap kebersamaan untuk saling menolong antar sesama mutlak diperlukan. Konsep kebersamaan telah menjadi makna yang penting dalam kehidupan setiap manusia, melalui kebersamaan inilah manusia dalam kelompoknya akan senantiasa memperhatikan solidaritas sosial. Begitu pula halnya dengan kegiatan ratam yang dilakukan oleh HMJ Brahma Widya, merupakan salah satu kegiatan sosial akademik yang bertujuan membangun solidaritas sosial bagi civitas akademika di Prodi Teologi Hindu. Kegiatan ini merupakan sebuah wadah atau tempat untuk memulai kerja sama yang sehat, rasional, sistematis dan membangun keakraban.

Harmoni sosial dalam suatu organisasi dapat terwujud dengan adanya solidaritas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata solidaritas diartikan sebagai sifat (perasaan) solider, sifat satu rasa (senasib), dan perasaan setia kawan (Depdiknas, 2007:1082). Soedijati (1995:12) menjelaskan bahwa solidaritas adalah sikap saling percaya antara para anggota dalam satu kelompok atau komunitas. Kepercayaan akan dapat berkembang menjadi persahabatan apabila di *mange* dengan baik. Solidaritas sosial akan melahirkan persatuan dan kekompakan, yang pada akhirnya mengantarkan pada kesejahteraan.

Setelah diadakannya kegiatan ratam, mahasiswa prodi teologi menunjukkan gejala keakraban dengan rekan-rekan sejawat. Para mahasiswa antusias dan kompak dalam mengikuti program-program yang dibuat oleh prodi. Ketika diadakan kegiatan gotong royong (*ngayah*), para mahasiswa Prodi Teologi Hindu sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut. Bahkan ketika sedang proses akreditasi Prodi Teologi Hindu, para mahasiswa aktif membantu demi terselenggaranya akreditasi dengan baik. Mereka juga saling mengingatkan apabila terdapat kekeliruan yang diperbuat oleh temannya. Ada semacam kedekatan emosional yang terbangun didalamnya, dan membuat kegiatan-kegiatan prodi yang melibatkan mahasiswa menjadi

moment yang dinanti-nantikan. Ketika proses perkuliahan para mahasiswa juga menunjukkan kekompakan, yaitu dengan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh para dosen tepat pada waktunya. Situasi semacam ini merupakan pertanda nilai-nilai solidaritas telah disadari oleh mahasiswa Prodi Teologi Hindu.

Solidaritas atau rasa kebersamaan civitas akademika Prodi Teologi Hindu dapat dilihat mulai awal kegiatan ratam. Mahasiswa Prodi Teologi Hindu saling berbaur dengan yang lainnya dan berinteraksi untuk menjalin hubungan sosial yang sehat. Setiap individu di Prodi Teologi Hindu terdorong untuk bertanggung jawab dan memperhatikan kepentingan bersama. Rasa kebersamaan yang dijalin melalui kegiatan ini akan terus berlangsung selama proses pendidikan, hingga akhirnya mahasiswa menamatkan pendidikan di Prodi Teologi Hindu.

Jika kita mengacu pada teori nilai yang disampaikan oleh Bagus (2002 :271), bahwa suatu nilai akan sangat berkaitan dengan minat atau kepentingan yang berada dalam wilayah kognitif dan non kognitif maka solidaritas yang terbangun dari diadakannya kegiatan ratam merupakan solidaritas yang bertumpu pada kepentingan akademis. Mahasiswa secara sadar membentuk relasi dan kesetiaan sosial agar dapat mengembangkan potensi diri yang dimiliki, serta menjadikan Prodi Teologi Hindu sebagai wadah yang akan mampu mengajarkan pengetahuan bagi dirinya. Melalui kegiatan ratam, secara tidak langsung telah mengarahkan tiap individu untuk saling menghargai, saling menghormati dan saling bertanggung jawab dengan mengutamakan kebersamaan.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penelitian diatas, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Adapun latar belakang dilaksanakannya ratam dalam penanaman visi dan misi Program Studi Teologi Hindu adalah untuk mensosialisasikan visi dan misi yang dimiliki bagi civitas akademika di Prodi Teologi Hindu. Sosialisasi ini bukan hanya bagi para mahasiswa, namun juga bagi para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- 2) Implikasi dari kegiatan ratam terhadap penanaman visi dan misi Program Studi Teologi Hindu adalah semakin meningkatnya pemahaman civitas akademika terhadap visi dan misi yang dimiliki, serta semakin meningkatnya solidaritas civitas akademika Prodi Teologi Hindu. Dengan diadakannya kegiatan ratam, para mahasiswa baru semakin memahami nilai-nilai yang terkandung dalam visi dan misi Prodi Teologi Hindu. Sedangkan bagi para mahasiswa senior pelaksanaan sosialisasi dalam kegiatan ratam mampu merefresh kembali ingatan mereka terhadap visi dan misi Prodi, serta memperdalam pemahaman mereka akan makna unggul bermartabat, berkarakter *Tri Kaya Parisudha*.

Daftar Pustaka

- Atmaja, N.I.M, dkk. (2010). *Etika Hindu*. Surabaya: Paramita.
- Atmadja, Nengah Bawa. (2014). *Saraswati dan Ganesha Sebagai Simbol Pradigma Interpretativisme dan Positivisme*. Denpasar : Universitas Hindu Indonesia.
- Badudu, Rizal. 2019. *Character Excellence Mengembangkan Karakter Anak, Siswa dan Karyawan*. Jakarta : PT Gramedia.
- Bagus, L. (2002). *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Cardani, L. (2000). *Corporate Mission Statements: A Strategic Management Issue*.
- Depdiknas. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hamdan, Yusuf. (2001). PERNYATAAN VISI DAN MISI PERGURUAN TINGGI. *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan* Volume XVII No.1. 90-103.
- Jones, P., Larry, K. (1999). *Misi dan Visi 50 Perusahaan Terkenal di Dunia*. Jakarta: Interaksara.
- Setia, I.P. (1993). *Suara Kaum Muda Hindu*. Jakarta: Yayasan Dharma Nusantara.
- Suhardi. (2013). *The Science of Motivation (Kitab Motivasi)*. Jakarta: PT Gramedia.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2014). *Peranan Karya Sasatra, Seni, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Ratminingsih, Ni Made. (2019). *Pengajaran, Karakter dan Cinta*. Singaraja : Mahima.
- Tim Penyusun. (2014). *Pemahaman dan Implemetasi Visi Misi dalam Kegiatan Akademik di Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat*. Penelitian Berbasis Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.
- Titib, I.M. (1996). *Veda Sabda Suci Pedoman Praktis Kehidupan*. Surabaya: Paramita.
- Watra, I Wayan. (2006). *Filsafat Manusia Dalam Perspektif Hindu*. Surabaya : Paramita.
- Yudianti, Anna Lisana. (2018). *Implementasi Visi dan Misi Sekolah dalam Membina karakter Religius Siswa (Studi Komparasi di SMP N 8 Yogyakarta dan SMP N 1 Yogyakarta)*. Tesis UIN Sunan Kalijaga.